

**ANALISIS KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KETANG DAN PANTAI  
KEDU LAMPUNG SELATAN**

**(SKRIPSI)**

**Oleh:**

**Nadhilah Putri**

**NPM 1846011004**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KETANG DAN PANTAI KEDU LAMPUNG SELATAN**

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu.. Metode penelitian menggunakan Kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive yaitu Dinas Pariwisata Lampung Selatan, Pemerintah Kelurahan Way Urang, Masyarakat setempat pantai Ketang dan Pantai Kedu, Pengunjung, dan Pedagang. Penelitian ini penting dilakukan agar diharapkan dapat menambah kontribusi dalam pengembangan ilmu Sosiologi mengenai dinamika keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukungnya yaitu adanya kerja sama yang baik yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu. Sedangkan Faktor yang menghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kecamatan Lampung Selatan yaitu kurangnya dana dan rendahnya keterampilan masyarakat yang ada disekitar objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu.

**Kata Kunci:** *Pariwisata, dinamika, faktor.*

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF COMMUNITY INVOLVEMENT IN THE DEVELOPMENT OF KETANG BEACH AND KEDU BEACH TOURIST ATTRACTIONS, SOUTH LAMPUNG**

*This research aims: To find out how the community is involved in developing the Ketang Beach and Kedu Beach tourist attractions. The research method uses qualitative. The informants were determined using a purposive technique, namely the South Lampung Tourism Office, Way Urang Village Government, local communities at Ketang Beach and Kedu Beach, Visitors and Traders. It is important to carry out this research so that it is hoped that it can add contribution to the development of sociological knowledge regarding the dynamics of community involvement in the development of coastal tourist attractions. The research results show that the supporting factors are good cooperation carried out by the local community and government support in developing the Ketang Beach and Kedu Beach tourist attractions. Meanwhile, the factors that hinder the development of the Ketang Beach and Kedu Beach tourist attractions, Way Urang Village, Kalianda District, South Lampung District, are the lack of funds and the low skills of the people around the Ketang Beach and Kedu Beach tourist attractions.*

*Keywords: Tourism, dynamics, factors.*

**ANALISIS KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KETANG DAN PANTAI  
KEDU LAMPUNG SELATAN**

**Oleh:**

**Nadhilah Putri**

**NPM 1846011004**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar**

**SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

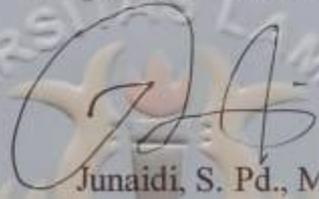
**2024**

Judul Skripsi : ANALISIS KETERLIBATAN MASYARAKAT  
DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
PANTAI KETANG DAN PANTAI KEDU  
LAMPUNG SELATAN

Nama : **Nadhilah Putri**  
No. Pokok Mahasiswa : 1846011004  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

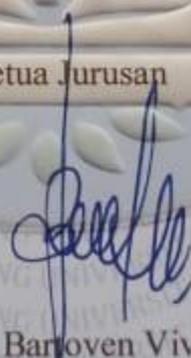
1. Komisi Pembimbing



Junaidi, S. Pd., M.Sos.

NIP. 199109012019031010

2. Ketua Jurusan



Dr. Barjoven Vivit Nurdin, M.Si.

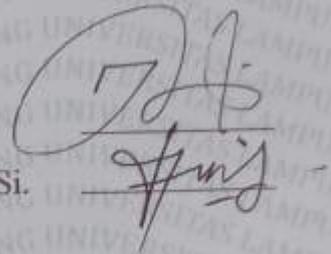
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Junaidi, S.Pd., M.Sos.

Penguji Utama : Aziz Amriwan, S. Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nuraida, M.Si.**

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juli 2024

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 22 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Nadhilah Putri

NPM.1846011004

## Daftar Riwayat Hidup



Penulis bernama Nadhilah Putri, lahir di Kalianda, 24 April 2000, merupakan putri dari bapak Iwan Gunawan dan Ibu Nelly Saputri, sebagai anak pertama dari dua bersaudara.

Adapun untuk riwayat pendidikan formal yang peneliti tempuh dengan beberapa jenjang yakni:

1. Taman Kanak-kanak (TK) di selesaikan di TK Darma Wanita Kalianda pada tahun 2006.
2. Sekolah Dasar (SD) di selesaikan di SD Negeri 3 Way Urang Kalianda pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di selesaikan di SMP Negeri 1 Kalianda pada tahun 2015.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di selesaikan di SMA Negeri 1 Kalianda pada tahun 2018 di Jurusan IPS.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Mandiri Paralel. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HMJ Sosiologi). Kemudian di tahun 2021, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rawa Selapan, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Serta di tahun 2021 penulis juga mengikuti Praktek Kerja Nyata (PKL) Di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan ”

(Nadhilah Putri)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, pada hal ia amat buruk bagimu”

(QS Al-Baqarah : 216)

“Sukses Bukanlah Final, Kegagalan Tidak Fatal :  
Keberanian untuk melanjutkan yang diperhitungkan ”

(Winston Churchill)

## PERSEMBAHAN

### **Alhamdulillah Hirobbil Alamin,**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT Yang Telah Memberikan Kemudahan Untuk Segala Urusan Serta Memberikan Rahmat Dan Ridho-Nya Sehingga Penulis Dapat Mempersembahkan Tulisan Ini Sebagai Tanda Terimakasih Dan Kasih Sayang Kepada:

### **Kedua Orang Tua**

Bapak Iwan Gunawan dan Ibu Nelly Saputri Terimakasih Atas Cinta dan Kasih Sayang Yang Selalu Di Curahkan. Didikan, Dukungan, Pengorbanan, Kesabaran Serta Doa DoaTiada Henti Yang Senantiasa Mengiri Langkahku.

### **Adik-Adikku**

M. Rafli Fadhillah

### **Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen**

Yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

### **Sahabat-Sahabatku**

Terimakasih Untuk Semua Hari-Hari Yang Penuh Warna, Terimakasih Selalu Ada Disaat Suka Dan Duka, Semoga Kalian Selalu Dalam Lindungan-Nya.

### **Almamaterku Tercinta**

Universitas Lampung

## SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Ketang Dan Pantai Kedu Lampung Selatan" yang merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan, tata bahasa, tata penulisan serta tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho serta keberkahan ilmunya, penulis sudah diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orangtuaku yang aku sayangi dan aku banggakan, Bapak Iwan Gunawan dan Ibu Nelly Saputri, terimakasih atas segala doa, didikan, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan.

Teruntuk bapakku, terimakasih pak atas perjuanganmu menyekolahkanku dan membahagiakanku, bapak selalu mendukungku dan mengingatkanku dalam segala hal. Teruntuk Ibuku, terimakasih selalu pengertian dari aspek apapun itu, terimakasih sudah mempercayaku sampai jenjang ini. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang lancar dan selalu dalam lindungan Allah SWT aamiin allahummaaamiin.

3. Rektor, Wakil Rektor dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.
4. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M. Si. Selaku ketua jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
6. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan serta memberikan banyak saran dan kritik yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan bapak kesehatan dan semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT aamiin.
7. Bapak Aziz Amriwan, S.Sos, M.Si. Selaku dosen penguji dalam skripsi ini. Terimakasih banyak telah meluangkan waktunya diantara kesibukan bapak untuk memberikan arahan dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan bapak kesehatan dan semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT aamiin.
8. Bapak Drs. Abdul Syani, MIP. dan Bapak Drs. Suwarno, M.H selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan masukan pada penyusunan skripsi ini, semoga bapak selalu

diberikan kebahagiaan, kesehatan, dan perlindungan dari Allah SWT.

9. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan. Serta staff administrasi Jurusan Sosiologi Mas Edy, Mas Daman dan lainnya serta staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu melayani segala keperluan administrasi.
10. Untuk Saudara kandungku tercinta Rafli Terimakasih atas dukungan, bantuan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan pendidikan. Terimakasih selalu ada untuk menemani dan menghiburku. Semoga kita selalu ada untuk saling menguatkan, sehat selalu dan Semangat menggapai cita-cita untuk banggain bapak dan ibu.
11. Untuk besti tercinta Fathi, Tasya, Mba Evy, Sastika, Emil, Riska dan semua besti yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan, doa, serta perhatian selama proses skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.
12. Teman-teman jurusan sosiologi angkatan 2018 yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga proses wisuda. Terimakasih semoga silaturahmi kita tetap terjalin baik sekarang dan kedepannya serta semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
13. Sahabat-sahabatku Careng Yuyun Alpiani, Arzela Feby Tamania, Salis Anisatul Hilmiah, dan Lutfia Rizki Kartika yang telah menemaniku sejak maba selama proses perkuliahan hingga tahap ini. Semoga kita selalu tetap menjalin silaturahmi yang baik dan sukses kedepannya.
14. Sahabat-sahabatku My Family Lidya Angeliani Kaban, Fatimah

Azzahra, Juleha, Rican Iskandar dan Adib Atomarani yang telah menemaniku sejak maba selama proses perkuliahan hingga tahap ini. Semoga kita selalu tetap menjalin silaturahmi yang baik dan sukses kedepannya.

15. Teman KKN Yese, Anisa, Wina, Dahlia, Fatoni, terima kasih atas kerja sama dan bantuannya selama kurang lebih 40 hari di Desa Rawa Selapan.
16. Teman PKL Fatimah, Lidya, Jule, Cindy, Nenden, terima kasih atas kerja sama dan bantuannya selama Pkl Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung.
17. Om bagus, Tante Eka, Mbah Ibu, Inez, Alma di Desa Rawa Selapan yang telah menerima kami dengan begitu baik selama melakukan KKN.
18. Untuk sepupu Teh Uci, Teh Sari, Cece, KakEciy, TehRatu, Salwa , Esya, Tante Desy dan Om Dedy, Om Yayan, Om Bagus, dan semua saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan.

Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT membalas semua kebaikan, motivasi dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 25 Juli 2024

Penulis

Nadhilah Putri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Konsep Dinamika Keterlibatan Masyarakat .....	6
2.2 Tinjauan Pengembangan .....	9
2.3 Tinjauan Objek Wisata .....	10
2.4 Teori Max Weber.....	11
2.5 Penelitian Terdahulu .....	13
2.6 Kerangka Berpikir .....	16
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Fokus Penelitian.....	21

3.4 Penentuan Informan .....	21
3.5 Sumber Data .....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	27
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Batas Wilayah Kelurahan Way Urang .....	29
4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Way Urang .....	30
4.3 Ekonomi Kelurahan Way Urang.....	31
4.4 Sosial Budaya Kelurahan Way Urang.....	32
4.5 Gambaran Umum Pantai Kedu Dan Pantai Ketang .....	34
4.5 1 Pantai Kedu.....	34
4.5 1 Pantai Ketang .....	37
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	39
5.1.1 Faktor Pendukung.....	41
5.1.2 Faktor Penghambat .....	45
5.1.3 Keterlibatan Masyarakat .....	49
5.2 Pembahasan .....	51
5.2.1 Keterkaitan dengan Teori Tindakan Max Weber .....	51
<b>VI. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
6.1 Simpulan.....	56
6.2 Saran.....	57

**DAFTAR PUSTAKA.....58**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk .....	27
Tabel 4.2 Data Penduduk MBR.....	28
Tabel 4.3 Data Pekerjaan Penduduk .....	28
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Perdagangan dan Lembaga Keuangan.....	29
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	30
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Peribadatan.....	30
Tabel 4.7 Data Agama Penduduk .....	30
Tabel 5.1 Pembahasan Teori Tindakan Max Weber.....	42

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Pantai Ketang .....	3
Gambar 1.2 Pantai Kedu .....	3
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Way Urang .....	31
Gambar 4.2 Pantai Kedu .....	37
Gambar 4.3 Pantai Ketang .....	39

# I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata ialah suatu komponen sangat penting pada negara, hal ini sebab pariwisata bisa memberikan keuntungan bagi suatu negara. Pariwisata memberikan banyak manfaat bagi lingkungan sekitarnya karena adanya, maka lingkungan akan terurus karena masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dari sektor bisnis pariwisata (Junaidi, 2021; Muhammad Guntur Purboyo, 2021; Erika Aryanti, 2021; dan Azis Imrawan, 2021). Selain itu pemerintah daerah juga dapat pemasukan dari bisnis pariwisata seperti pajak retribusi dan lain-lain pemasukan tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomi secara maksimal jika melibatkan masyarakat dalam mengelolah bisnis pariwisata. Oleh karenanya dapat menjadi sumber ekonomi alternatif untuk menciptakan ketentraman masyarakat termasuk di Kabupaten Lampung Selatan (Rojaul Huda, 2020).

Kabupaten Lampung Selatan ialah salah satu kabupaten yang memiliki berbagai tempat wisata, dari ujung Kecamatan di arah selatan yaitu Bakauheni sampai ujung barat Kecamatan Natar. Destinasi wisata tersebut dapat dimaksimalkan dalam mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat dan pemerintah di daerah Kabupaten Lampung Selatan. Namun dari realitas saat ini masyarakat setempat dan pemerintah Kabupaten Lampung Selatan belum merasakan keuntungan maksimal karena kurangnya jumlah wisatawan yang datang. Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lampung Selatan tahun

2021 menunjukkan bahwa terdapat 6229 pengunjung mancanegara dan 270.892 kunjungan wisatawan nusantara (Dinas Pariwisata, 2021).

Pada pertengahan tahun 2022 jumlah pengunjung yang berwisata ke Lampung Selatan mencapai 490.048 wisatawan. Jumlah keuntungan tersebut terbilang cukup kecil dibandingkan tempat lain seperti Kabupaten Lampung Barat. Pada tahun 2022 akhir tercatat 1.798.166 pengunjung yang berwisata Kabupaten Lampung Barat, Lampung (Dinas Pariwisata, 2022). Dari data tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan jumlah pengunjung yang berkunjung di Kabupaten Lampung Selatan.

Kurangnya jumlah pengunjung yang berkunjung dan berlibur ke Kabupaten Lampung Selatan kemungkinan disebabkan karena belum terlibatnya masyarakat dalam pengelolaan objek wisata secara maksimal, sehingga industri pariwisata di Lampung Selatan belum menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan. Hal ini karena belum terdapat keterlibatan dan campur tangan masyarakat secara intens dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata, oleh karenanya pengembangan suatu obyek wisata perlu melibatkan masyarakat, pemerintah dan pengunjung (Rojaul Huda, 2020).

Jika masyarakat terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata di Kabupaten Lampung Selatan, maka semakin menarik untuk dikunjungi sehingga menarik pengunjung yang berwisata di Kabupaten Lampung Selatan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat Lampung Selatan dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan menarik untuk di kaji lebih jauh dalam hal ilmu sosial sehingga akan memberikan pemahaman bagi masyarakat maupun pemerintah daerah dalam pengembangan objek pariwisata masyarakat memberikan tempat dan pelayanan yang aman serta nyaman, sedangkan pada pihak pemerintahan menangani pengenalan objek pariwisata dan pengelolaan usaha, dan mengembangkan dan mengelola mandiri wisata ke arah

pengutamaan pengembangan wisata (Dian Herdiana, 2019). Oleh karenanya Kajian mengenai keterlibatan dan kerjasama masyarakat dalam pengembangan pengelolaan wisata tentu sangat perlu dilakukan, terutama bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek pariwisata dan wisata.

Adapun objek wisata yang perlu di kaji dalam pengembangan dan pengelolaan objek pariwisata wisata di wilayah Kabupaten Lampung Selatan yaitu pantai ketang dan pantai kedu bertempat di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini perlu dikaji karena pantai Ketang dan pantai Kedu merupakan potensi wisata yang dapat mrnunjang kemajuan perekonomian masyarakat jika dikelola dengan sebaik mungkin, serta semua pihak terlibat untuk kemajuan objek wisata pantai Ketang dan pantai Kedu.

Gambar 1.1 Pantai Ketang



Gambar 1.2 Pantai Kedu



Sumber : Observasi awal 18 Maret 2022

Di samping itu kajian mengenai keterlibatan masyarakat sudah pernah dilakukan namun perlu diperdalam terutama mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai Ketang dan pantai Kedu. Dalam mengkaji penelitian juga di dukung oleh penelitian yang sudah ada, dalam kajian terdahulu yang mengulas tentang dinamika masyarakat dalam pengembangan pariwisata

yang sudah pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu , seperti Lindawati (2018), Imamah (2013), Sitepu (2019), Nugraha Utama (2017), dan Yunita, Gutama (2020). Namun, masih perlu disempurnakan dalam pengembangan objek wisata, terutama dalam pengembangan pariwisata, khususnya melihat dinamika masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Oleh karena itu, perlu dikaji mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut perlu dikaji lebih jauh mengenai keterlibatan masyarakat perlu disempurnakan sehingga memperkaya keilmuan, terutama keilmuan dalam bidang sosiologi yang melihat keterlibatan masyarakat di objek wisata.

Penulis telah mendalami studi penelitian dahulu yang membedah topik dan tema yang hampir serupa dengan penelitian ini, namun yang menjadi pembeda penelitian ini terhadap studi-studi yang sudah dilakukan terdahulu ialah analisis keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata terutama dipantai Ketang dan pantai Kedu. Penelitian ini perlu di lakukan agar dapat menambah wawasan masyarakat pantai Ketang dan pantai Kedu dalam mengelola objek wisata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bersumber dari uraian latar belakang, untuk itu maka perumusan masalah ialah Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bersumber dari identifikasi latar belakang masalah penelitian ini yang mengkaji dan memahami secara mendalam tentang dinamika pengembangan ekowisata masyarakat dalam pengembangan Wisata Pantai Ketang. Penelitian ini bermaksud guna memahami bagaimana keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam pengembangan ilmu Sosiologi mengenai dinamika keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian selanjutnya mengenai dinamika keterlibatan masyarakat pada pengembangan obyek wisata pantai.

## II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Dinamika Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat bisa diartikan dengan kata lain partisipasi masyarakat. Lukmanul Hakim (2015), partisipasi ialah turut serta emosional dan mental dari seseorang didalam letak suatu perkumpulan yang mendorongnya agar menunjang kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut serta dapat mempertanggung jawabkan kepada kelompoknya. Sari P (2021), menguraikan bahwa inti partisipasi atau keterlibatan pada kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat ialah keefektifan dan keefesiensian kelompok. Dapat disebut juga, keterlibatan masyarakat harus terpantau dan berhasil, serta tidak mendahulukan kepentingan pribadi.

Emile Durkheim mengemukakan (dalam Soleman B. Taneko, 1984) masyarakat dapat disebut kenyataan objektif manusia-manusia yang merupakan bagian-bagiannya. Masyarakat dan kehidupannya ialah tatanan struktur sosial yang mana lapisan-lapisan yang ada di rangkaiannya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya serta membuat lapisan itu menjadi suatu keutuhan yang sempurna. Manusia akan berjumpa dengan makhluk hidup lainnya serta membuat komunikasi serta saling memerlukan sehingga pengelompokan manusia dapat disebut sebagai masyarakat.

Partisipasi masyarakat ialah keterlibatan mental dan emosional pada seseorang didalam situasi kondisi yang menjadikanya untuk mendorong terhadap

tercapainya tujuan sekelompok tersebut serta berperan mempertanggung jawabkan terhadap kelompoknya. Keterlibatan masyarakat merupakan suatu kepentingan pada hal guna mencapai tujuan dan keberlangsungan pembangunan pada masyarakat. Keterlibatan dapat diartikan keikutsertaan manusia perseorangan atau sekumpulan masyarakat pada pekerjaan secara disadari guna tercapainya keinginan yang dicapai. Keterlibatan kelompok atau masyarakat sebagai suatu kesatuan.

Slamet Santoso (2004) menyatakan bahwa dinamika ialah perilaku yang terjadi mempengaruhi kelompok masyarakat lainnya dengan cara timbal balik. Dinamika dapat diartikan sebagai komunikasi dan saling ketergantungan setiap anggota masyarakat. Jika ditengok dari segi sosiologi, dinamika masyarakat ialah komponen dari seluruh rangkaian proses perubahan pada kelompok masyarakat sejalan dengan perkembangan dari waktu ke waktu. Dinamika bisa diartikan perilaku individu salah satu secara tanpa perantara mempengaruhi individu lain secara timbal balik. Pernyataan Soerjono Soekanto (2006) menyatakan bahwa masyarakat ialah dapat membentuk adat istiadat pada jangka waktu yang lumayan lama merupakan bentuk kehidupan di dalamnya. Masyarakat yaitu semua kelompok individu yang sudah hidup dan melakukan kegiatan bersama pada rentang waktu yang lama, maka masyarakat bisa mengelola dirinya serta merasakan seperti suatu kesatuan sosial di dalamnya.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Chester L. Hunt dan Paul B. Horton (1982) dua orang ahli sosiologi ini, adapun memberi arti bahwa masyarakat ialah sekumpulan individu yang biasanya dapat hidup mandiri, cukup lama menjalani kehidupan bersama, menempati wilayah tertentu sebagai tempat tinggal, memiliki kebiasaan dan kegiatan melakukan sebagian besar kebudayaan di dalam masyarakat itu berlandaskan buku Sosiologi yang merupakan pengantar (2006) oleh Soerjono Soekanto pembentuk masyarakat unsur-unsurnya ialah :

1. Minimal dua individu manusia dapat dikatakan hidup bersama.
2. Suatu kesatuan dengan memiliki kesadaran sebagai manusia.
3. Kebudayaan merupakan pengembangan dari hasil kegiatan sehari-hari.

Semua individu manusia, pastinya akan memakai perasaan, berpikir, dan keinginan agar berkomunikasi dengan lingkungannya. Hal demikian selanjutnya membuat setiap individu keterkaitan satu sama lain ketergantungan membutuhkan. Guna masyarakat ialah agar terealisasi tujuan bersama. Gunatersebut mengatur komunikasi masyarakat sebagai komponen sosial yaitu substansi sifat yang mana, guna itu terlihat saat dalam proses pembuatan suatu prioritas kepentingan dari semua rencana yang hendak dituju. Umumnya fungsi ada beberapa macam sebagai berikut:

#### 1. Fungsi Interaksi

Interaksi sosial berdasarkan pernyataan H. Bonner (dalam Gerungan, 2010: 62) interaksi sosial ialah suatu sangkut paut diantara dua bahkan lebih manusia perseorangan, yang mana tingkah laku manusia bisa mempengaruhi, merubah, atau memperbaiki tingkah laku individu satu sama lain. Masyarakat diartikan mempunyai guna komunikasi yang mencakup koordinasi yang diperlukan oleh elemen-elemen yang telah menjadi suatu bentuk sistem sosial, yang mana dengan elemen-elemen yang menyumbang kepada organisasi dan fungsi-fungsinya dengan cara keseluruhan menjadi bentuk sistem sosial tersebut memiliki kaitan.

#### 2. Fungsi Pemeliharaan

Agus Ahyari (2002) mengemukakan fungsi pemeliharaan ialah supaya bisa memperlama umur pada mesin dan alat yang dipakai guna produksi yang ada serta mengupayakan alat dan mesin tetap terjaga optimal. Fungsi pemeliharaan memiliki keterkaitan antara subsistem kultural dengan masyarakat. Fungsi ini tetap berupaya mempertahankan prinsip-prinsip optimal yang dimilikii

oleh masyarakat sembari menyiapkan dasar pada perlakuan agar mencapai kenyataan yang paling tinggi.

### 3. Fungsi agar Mencapai Tujuan

Pada fungsi ini berfokus agar memberi pertolongan untuk menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan strategi agar dapat menggapai tujuan dari sebuah organisasi. Perencanaan ini lalu menjadi guna utama serta sangat penting pada pelaksanaan proses kegiatan. Fungsi pencapaian tujuan melibatkan pihak antar masyarakat yang disebut sistem sosial sub sistem tindakan kepribadian. Fungsi masyarakat selanjutnya, ialah agar menggapai tujuan semua pihak. Fungsi ini guna menyusun sangkut paut antara kelompok masyarakat semacam sistem sosial terhadap inti kepribadian, fungsi itu tercermin saat ketika penyusunan sebuah skala prioritas dari bermacam tujuan yang hendak digapai (Karyono, 1997).

## 2.2 Tinjauan Pengembang

Hasibuan (2011) mengemukakan pengembangan (*Development*) ialah fungsi secara manajemen personalia, proses pegawai perlu dilaksanakan menggunakan cara terencana dan sesuai untuk pengembangan bisa dilakukan dengan terencana sesuai serta ditetapkan lebih dulu program pengembangan dan peningkatan skill karyawan. Hardjana (2011) mengungkapkan tentang pengembangan ialah aktivitas-aktivitas belajar yang dihadirkan pada kurun waktu yang telah ditentukan agar memperbesar sesuatu yang mungkin terjadi agar menaikkan prestasi. Sedangkan Bhattacharya (1979) mengemukakan bahwa pengembangans masyarakat ialah pengembangan individu yang memiliki tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan serta kemampuan individu agar mengawasi lingkungannya. Pengembangan masyarakat ialah upaya menolong individu mengatur tata cara bersikap kepada masyarakat, menolong menghidupkan skill supaya berorganisasi, menguasai lingkungan fisiknya serta lingkungannya.

Pendapat Bakaruddin (2008) Pengembangan ialah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh individu sebagai subyek guna memberikan arahan objek yang terjadi perubahan. Pengembangan memiliki tujuan supaya mengennbangkan produk dan cara melayani yang berkualitas, setara dan bertahap. Pengertian pengembangan ialah usaha yang bisa dilaksanakan oleh individu guna melaksankan sebuah pengembangan produk yang bisa menghasilkam pelayanan yang terbaik.

### **2.3 Tinjauan Objek Wisata**

Siregar (2017) mengungkapkan pernyataan ,mengenai objek wisata ialah semua hal yang menjadi tujuan berlibur, objek wisata seringkali berkaitan erat dengan daya tarik pengunjung. Tempat yang menjadi tujuan berwisata harus mempunyai tanda khas yang menjadi daya pikat pengunjung. Adapun objek wisata menurut ungkapan Ridwan (2012:5) ialah semua hal yang mempunyai ciri khas keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Adapun objek wisata dapat diartikan juga sebagai tempat yang selalu didatangi dengan keindahan yang akan di dapatkan,kepuasan fasilitasnya yang lengkap, dapat dipakai guna melaksanakan kegiatan berkunjung, tempat guna guna menghilangkan penat dan lelah pada waktu yang cukup lama untuk berlibur.

Objek wisata harus mendatangkan pengunjung agar dapat terus berkembang. Dengan aanya daya tarik nilai jual dari wisata tersebut diharapkan dapat menarik minat pengunjung untuk pergi berlibur. Adapun (Marpaung, 2002) menyatakan bahwa obyek dan daya pikat wisata ialah sebuah suguhan dari aktivitas dan fasilitas yang berkaitan, yang bisa membuat keingian pengunjung agar segera pergi ke suatu tempat wisata tertentu. Pada dunia hiburan kepariwisataan elemen penting yaitu pengelolaan obyek dan daya pikat pengunjung. Daya pikat wisata merupakan nilai jual suatu tempat agar dapat memperkenalkan tempat, kebudayaan dan ciri khas serta dapat dikenal oleh masyarakat luar daerah.

## 2.4 Teori Tindakan Sosial Max Weber

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan teori tindakan sosial dalam melihat keterlibatan masyarakat pada objek wisata. Weber mengungkapkan bahwa tindakan sosial bersangkutan pada interaksi sosial, tindakan sosial tidak dapat disebutkan apabila manusia itu tidak memiliki tujuan untuk melaksanakan perbuatan itu. Weber memberikan keterangan bahwa terdapat empat macam tindakan sosial ialah rasional instrumental, rasional yang berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif (Johnson, 1986; Ritzer, 2014; Ritzer, dan Goodman, 2004; Turner, 1978). Keempat tindakan sosial tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

### 1. Rasionalitas Instrumental (Zweck-Rationalitat)

Tindakan Rasional Instrumental adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan akal atau rasio. Masyarakat ikut terlibat berdasarkan akal mereka untuk membantu memajukan objek wisata pantainya. Pilihan yang sadar yang berhubungan dengan manfaat tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Hal ini mencakup pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan, dan mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternatif tindakan itu. Akhirnya suatu pilihan dibuat atas alat yang dipergunakan yang kiranya mencerminkan pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitasnya (Ritzer, 2014).

### 2. Tindakan yang Berorientasi Nilai (Wert-Rationalitat)

Tindakan yang Berorientasi Nilai adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai dan estetika atau keindahan. Tindakan berorientasi nilai bersifat rasional dan memperhitungkan manfaat dari tindakan yang dilakukan. Masyarakat berfikir bahwa tindakan yang dilakukan termasuk dalam tindakan baik dan benar menurut penilaiannya. Dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang

terpenting adalah yaitu peralatan hanyalah barang pertimbangan serta dapat dihitung yang mana sadar, kegunaan dan manfaat- manfaatnya berhubungan pada nilai-nilai (Goodman, 2004).

3. Tindakan Tradisional (Traditional Action)

Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan. Adapun kebiasaan masyarakat untuk berlibur ke pantai Ketang dan pantai Kedu dapat memicu wisatawan untuk dapat menikmati keindahan yang ada di Lampung Selatan ini. Tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional atau tidak rasional karena kebiasaan yang berlaku tanpa menyadari alasannya dan tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai manfaat-manfaatnya. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku itu termasuk dalam tindakan tradisional. Individu itu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu dengan mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti itu merupakan kebiasaan baginya (Goodman, 2004).

4. Tindakan Afektif (Affectual Action)

Tindakan Afektif ialah tindakan yang dilaksanakan berdasarkan perasaan. Masyarakat dapat meluapkan emosi dan perasaannya melalui pergi berlibur ke pantai Ketang dan pantai Kedu. Tipe tindakan ini dikuasai oleh perasaan tidak mengira-mengira perbuatan ini dilaksanakan tanpa perencanaan dan tanpa sadar secara penuh bisa disebut tanggapan langsung atas sebuah peristiwa. Seseorang yang masih mengalami perasaan menggebu-gebu seperti cinta, Tindakan itu betul-betul tidak rasional sebab kurangnya perhitungan secara logika atau kriteria rasionalitas (Ritzer, 2014).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Lindawati (2018) yang berjudul ‘‘Dinamika Pengembangan Pariwisata Pantai Goa Cemara di Dusun Patihan Kabupaten Bantul’’ (Studi terhadap Model Pengembangan Pariwisata *Community Based Tourism*). Dengan kesimpulan agar dapat mengetahui proses pengembangan tempat wisata Pantai Goa Cemara yang dilaksanakan oleh kelompok Dusun Patihan sebagai masyarakat setempat. Adapun Metode penelitian yang dipakai ialah *indigeneous methodologies*. Proses mengumpulkan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi penelitian yang terdahulu. Adapun hasil pada penelitian mendapatkan hasil berupa rancangan pengelolaan wisata dapat timbul dari individu pada masyarakat setempat.

Penelitian Selanjutnya yaitu oleh Imamah (2013) yang berjudul ‘‘Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat Di Wonorejo Surabaya’’. Kesimpulan yang dapat dikembangkan ekowisata mangrove dan usaha pengelolaannya di tempat pelestarian yang berlandaskan dengan proses dan jelas ketidak sempurnaan ekosistem. Adapun ini disebabkan oleh ekosistem hutan mangrove sekarang terjadi tekanan yang memiliki pengaruh terjadinya penurunan luasan mangrove. Penjagaan mangrove bisa dilaksanakan dengan penggalakan aktivitas pemeliharaan dan perlindungan serta kerjasama masyarakat. Agar mencapai tujuan itu, maka membutuhkan dorongan dari pemerintah Kota Surabaya agar menyediakan sarana fasilitas, menyediakan sarana dan prasarana, mengupayakan masyarakat lingkungan tersebut serta yang menjadi hal sangat penting yaitu memperkenalkan tempat itu sebagai tempat tujuan wisata alternatif.

Penelitian Selanjutnya Oleh Sitepu (2019) yang berjudul ‘‘Dinamika Perkembangan Desa Wisata Ambengan’’ dengan kesimpulan penelitian ini memiliki hasil yang menjelaskan bahwa Desa Ambengan mempunyai keadaan tempat pemetaan yang terperinci kasar serta merupakan tempat dataran tinggi,

dinamika perdesaan dapat disaksikan pada sumber pekerjaan dan mata pencaharian warga Desa Ambengan yang banyak jenisnya untuk perkembangan Desa, Ambengan bisa dinyatakan dari desa swakarya menuju desa swasembada.

Penelitian Selanjutnya Oleh Yuanita, Gutama (2020) yang berjudul Dinamika Peran Perempuan Dalam Pengembangan Pariwisata Di Daerah Pesisir Kabupaten Rembang, dengan kesimpulan yaitu kegunaan perempuan pada pengelolaan tempat wisata di tempat pesisir Pantai Karang Jahe Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang cukup berpengaruh pada atraksi dan ketersediaan fasilitas pada wilayah wisata berlibur Pantai Karang Jahe. Namun pada kenyataannya aksesibilitas dan *tourism organization*, guna perempuan dianggap masih belum terlihat disebabkan sedikit yang turut serta. Faktor yang menjadi pengaruh guna perempuan pada pengembangan wisata pantai karang tersebut yaitu berupa kurangnya komunikasi, kurangnya kepandaian dan skill, masih menganut sistem patriarki dan masih adanya budaya nenek moyang yang dianut.

Penelitian Selanjutnya Oleh Pujiningrum Palimbunga yang berjudul Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Tabalansu Papua. Dengan kesimpulan menyarankan pemerintah untuk membantu kelompok agar mencapai peningkatan sumber daya manusia, membangun proses infrastruktur yang belum terpenuhi, dan membuat usaha bersama yang baik diantara yang memiliki ranah pentingnya pariwisata yang didalamnya terapat masyarakat lokal di desa Tablaanusu.

Penelitian Selanjutnya Oleh Sari pada (2019) yang bertemakan Dinamika Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Fasilitas di Objek Wisata Pantai Ceemara Sewu. Dengan kesimpulan masyarakat setempat turut serta aktif dalam memberikan fasilitas pada menyumbangkan pikiran, daya kekuatan, dan bahkan materi berupa uang. Melalui hal pengadaan fasilitas demikian, masyarakat bisa mendapatkan manfaat ekonomi, seperti lapangan kerja baru dan peluang usaha.

Penelitian Selanjutnya Oleh Jayanti pada (2019) yang berjudul Pengembangan obyek wisata Gondariah Kotaa Pariaman Dengan Kesimpulan Hasil yang didapatkan pada penelitian itu yaitu bahwa pengembangan pariwisata Pantai Gandorah Kota Pariaman sampai sekarang ini telah terlihat membaik, serta saat ini Pemerintah Kota Pariaman telah mempunyai rancangan yang cukup pada pengembangan tempat wisata di waktu yang akan dilakukan dilaksanakan pada urutan tingkat bawah adalah desa.

Penelitian Selanjutnya Oleh Syahdan, Latupapua, Seipalla (2020) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Ohoidertawun di Kecamatan Keii kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Dengan Kesimpulan memberikan pernyataan bahwa guna masyarakat desa Ohoidertawun dikelompokkan sebagai partisipasi interaktif serta mandiri. Bentuk ikut serta yang dikasih guna mewujudkan ide dan tenaga. Dalam tahap perencanaan masyarakat ikut serta agar memberikan ide untuk menggapai pengembangan kekayaan obyek serta daya pikat di daerah desa yang mempunyai nilai jual daya pikat untuk wisatawan. Urutan pengelolaan masyarakat mengambil inisiatif sendiri untuk mengembangkan dan melaksanakan pengaturan tata ruang daerah dalam menunjang fasilitas wisata. Fasilitas wisata di objek pantai Ohoidertawun ini disiapkan oleh masyarakat melalui cara swadaya oleh masyarakat setempat, tanpa adanya bantuan dari investor atau Dinas pariwisata Maluku Tenggara.

Penelitian Selanjutnya Oleh Handayani, Warsono (2017) yang berjudul Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang. Dengan kesimpulan bahwa pariwisata pengembangan Pantai Karang Jahe melibatkan peran masyarakat setempat, serta pengusaha. Peran yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan yaitu pembuat kebijakan, koordinator, fasilitator, pelaksana dan akselerator. Peran stake holder dalam pembangunan pariwisata lebih banyak penekanan pada peran fasilitator

dalam bentuk fisik. Faktor-faktor yang menghambat peran pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata Pantai Karang Jahe keterbatasan lahan, keterbatasan anggaran, keterbatasan manusia sumber daya, pola pikir, regulasi.

Dari berbagai penelitian yang ada diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada dinamika sosial masyarakat yang ada di Pantai Ketang dan Pantai Kedu Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan Pantai Ketang dan Pantai Kedu di Lampung Selatan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Pantai Ketang dan Pantai Kedu. Pada lokasi penelitian ini terdapat dua destinasi pariwisata dalam satu tempat yaitu Pantai Ketang dan Pantai Kedu.

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Seperti halnya yang tertuang pada UU No. 10 Tahun 2009 mengungkapkan industri pariwisata adalah sekumpulan upaya yang saling terikat dengan tujuan mendapatkan barang atau jasa guna pemenuhan kebutuhan pengunjung pada penyelenggaraan pariwisata, dan upaya pariwisata ialah usaha yang menyiapkan barang atau jasa untuk pemenuhan keperluan wisatawan dan penyelenggara pariwisata.

Pariwisata ialah semua macam usaha wisata dan berbagai fasilitas yang menunjang serta pelayanan yang disiapkan oleh masyarakat, kelompok pengusaha, pemerintah, dan pemerintah setempat. Pariwisata ialah salah satu hal yang begitu penting bagi sebuah negara, adanya tempat wisata suatu negara atau bahkan lebih kepada pemerintah daerah setempat objek wisata tersebut bertempat mendatangkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Adapun Pariwisata ialah proses perjalanan dari tempat ketempat lain, bersifat hanya sementara, dilaksanakan perindividu atau kelompok, sebagai upaya mendapatkan keseimbangan atau kecocokan dan kebahagiaan terhadap lingkungan pada dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Kodhyat, 1998).

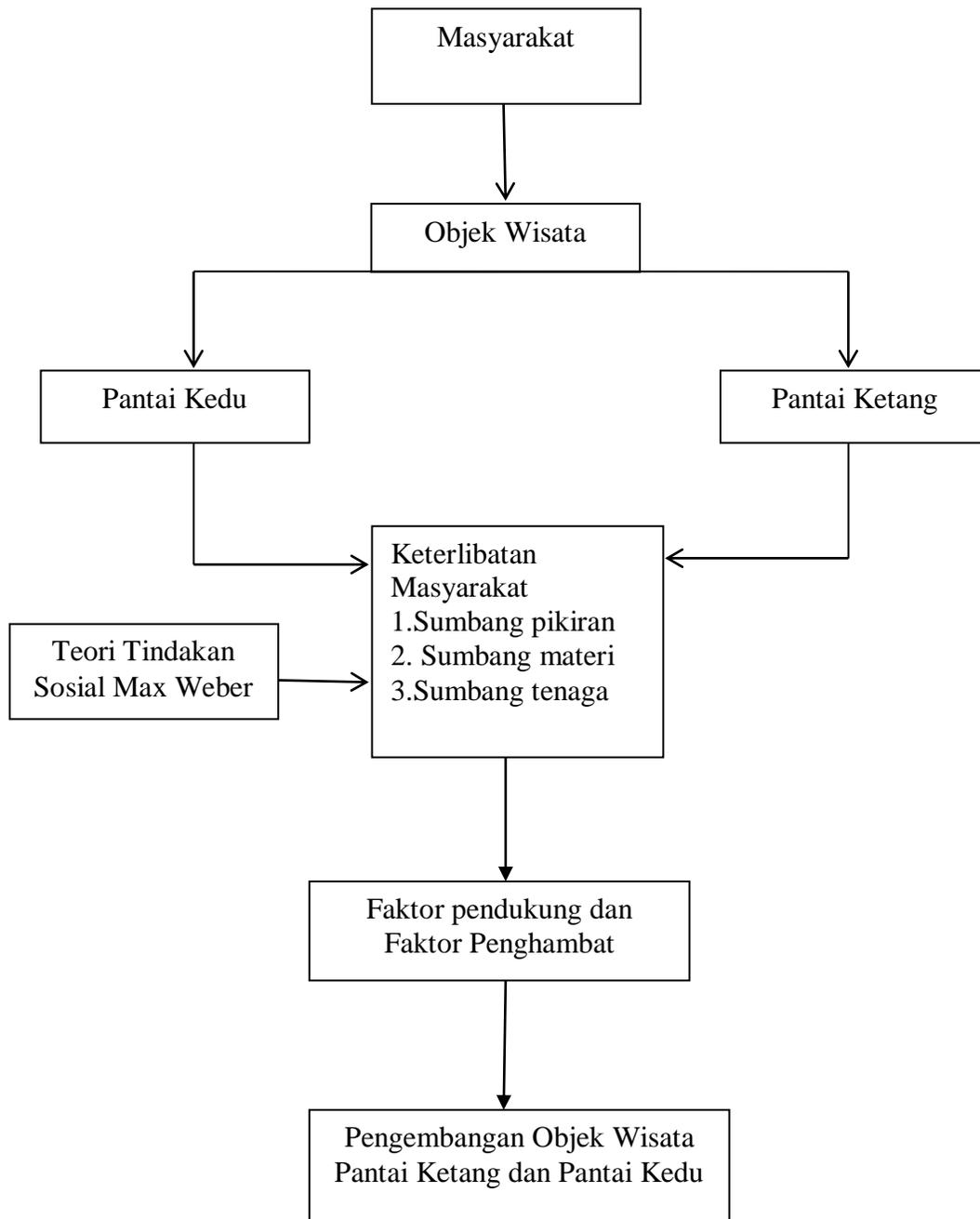
Masyarakat ialah sebuah bentuk kehidupan beramai-ramai pada rentan waktu yang terbilang lama sehingga mendapatkan suatu kebiasaan adat istiadat, dikemukakan oleh Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat yaitu semua masyarakat yang sudah hidup dan bekerja bareng dalam rentan terbilang lama, sehingga merekabisa mengendalikan diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuann sosial. Masih kurangnya jumlah wisatawan ke Kabupaten Lampung Selatan kemungkinan disebabkan karena belum terlihat peran pemerintah maupun masyarakat dalam pengelolaan objek wisata secara maksimal, sehingga industri pariwisata di Lampung Selatan belum adanya peningkatan jumlah wisatawan. Oleh sebab itu maka butuh peran pemerintah maupun masyarakat sekitar secara nyata dalam pengembangan pariwisata di Kalianda. Peran nyata tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai macam kegiatan pariwisata seperti penyediaan fasilitas serta layanan pariwisata (Undang- Undang No 10 tahun 2009).

Adapun yang perlu dilihat yaitu dinamika keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Kalianda Lampung Selatan memiliki wilayah yang sangat luas, tentunya terdapat bermacam-macam tempat objek wisata yang sangat baik, salah satunya yaitu pantai ketang dan pantai kedu warna. Hasil observasi menunjukkan kedua pantai tersebut sangat berbeda, seperti pantai Ketang tidak terawat sedangkan pantai Kedu lebih terawat. Sehingga dengan adanya perbedaan kedua pantai tersebut, maka perlu dilihat bagaimana dinamika keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kedua objek wisata pantai tersebut. Apabila kedua pantai tersebut dijaga dan dipelihara dengan baik maka permasalahan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sektor ekonomi masyarakat dalam pengembangan dalam menambah pendapatan masyarakat.

Suatu objek wisata membuat tempat tujuan berkunjung bagi setiap pengunjung harus mempunyai keunikan dan nilai jual objek wisata yang membuat potensi

sebuah objek wisata tidak sama di setiap tempat potensi wisata itu berkaitan dengan letak oleh geografi alamiah dan faktor non alamiah yang berhubungan dengan kekurangan prasarana dan sarana serta atraksi dan yang menjadi hal pentingnya yaitu peran pihak pengelolaan dari swasta dalam mengelola objek wisata. Dalam perkembangan sebuah tempat wisata, keterkaitan masyarakat dapat berperan agar kehadiran pengunjung sertakesiapan masyarakat guna menerima kehadiran pengunjung dan memberikan kesan yang baik serta tidak terlupakan bagi kehadiran pengunjung dapat sangat menolong dalam pengembangan objek wisata yang terus berkembang. Pemerintah ikut serta mendapatkan peran yang tak kalah penting guna menunjang kelancaran kegiatan dari sebuah objek wisata, guna pemerintah pada usaha pengelolaan dan pengembangan objek wisata dinamika pengembangan wisata pantai ketang dan pantai kedu karena dapat diharapkan meningkatkan kemajuan wisatawan.

Hal lain yang dapat menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu pada penelitian ini akan mengupas tentang dinamika keterlibatan masyarakat kajian pariwisata yang akan dikupas menggunakan teori tindakan sosial sebagai pisau analisis di penelitian ini. Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini:



### **III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tipe Penelitian**

Sugiyono (2009) mengungkapkan Metode kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa perkataan dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah didapatkan dan dengan seperti itu tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016). Metode penelitian memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penggunaan dalam metode kualitatif ini bertujuan agar memperoleh informasi supaya bisa menemukan kejelasan tentang dinamika keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikann kembali apa yang dilihat, didengar serta dibaca dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dilaksanakan di Pantai Ketang dan Pantai Kedu, Way Urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di di Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Peneliti memilih lokasi sebagai tempat penelitian dikarenakan lokasi itu ialah tempat yang memiliki dua objek wisata dalam satu tempat dan memiliki perbedaan dari segi keindahan dan

lainnya yang membuat salah satu pantai lebih mendominasi untuk dikunjungi wisatawan.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Ungkapan Moleong (2014) fokus penelitian adalah bagian utama diperoleh dari pengalaman peneliti dan melewati kepandaian yang didapatkan dari sumber studi pustaka ilmiah. Adapun fokus penelitian berguna dalam masalah tentang objek penelitian. Selaras dengan rumusan permasalahan, maka kajian pada penelitian ini difokuskan pada dinamika masyarakat dalam melihat bagaimana cara pengembangan pantai Ketang dan pantai Kedu yang berada di Kalianda. Serta fokus penelitian ini yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai Ketang dan pantai Kedu. Dalam penelitian ini masyarakat sebagai objek penelitian.

### **3.4 Informan Penelitian**

Penentu informan yang ada pada penelitian yaitu salah sumber data yang penting terhadap penelitian. Ungkapan Sugiyono (2010) informan adalah narasumber yang mengacu kepada seseorang yang mengerti bersangkutan dengan objek penelitian serta bisa menghasilkan proses penjabaran tentang topik penelitian. Pada tahap menentukan informan peneliti memakai teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Berikut ini deskripsi profil informan yang di wawancarai pada penelitian ini:

- a. Informan I yaitu Bapak Syaifuddin merupakan seorang Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan. Saat ini ia berusia 45 tahun dan merupakan seorang pegawai negeri sipil (PNS). Memiliki seorang istri dan 3 orang anak belum menikah. Bapak Syaifuddin bertempat tinggal di desa Bakauheni, Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. Dinas pariwisata merupakan dinas yang berperan dalam pemasaran pariwisata pada suatu wilayah.

- b. Informan II merupakan Bendahara kelurahan pada kelurahan Way Urang yaitu bapak Solihin. Bapak Solihin menempuh pendidikan sampai jenjang SMA. Bapak Solihin merupakan masyarakat lokal Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Memiliki seorang istri dan 2 orang anak yang saat ini sedang menempuh pendidikan.
- c. Informan III merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar pantai dan merasakan langsung adanya destinasi pariwisata pantai yaitu pantai Ketang dan pantai Kedu yaitu bapak Firly Yamin. Bapak Firly Yamin Berumur 50 tahun dan merupakan seorang Wiraswasta. Mempunyai istri dan 5 orang anak, 2 yang sudah berumah tangga dan 3 masih sekolah. Bapak Firly Yamin tinggal di Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Informan IV merupakan pengunjung yang sering pergi di pantai Ketang dan Kedu untuk mengunjungi pantai yaitu Kakak Erdalina. Kakak Erdalina merupakan pengunjung yang berasal dari kelurahan Kedaton Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Kakak Erdalina berusia 20 tahun merupakan mahasiswa semester 3 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Kalianda.
- e. Informan V yaitu Bapak Robi Sanjaya yaitu merupakan pengunjung pantai Ketang dan pantai Kedu. Bapak Robi Sanjaya berusia 30 tahun dan bertempat tinggal di kelurahan Agom Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Bapak Robi sanjaya merupakan wiraswasta yang sudah menikah dan memiliki seorang anak.
- f. Informan VI yaitu bapak Suherman seorang Pedagang di pantai Kedu. Bapak Suherman berusia 33 tahun, bapak Suherman berjualan berupa snack dan es dudan. Bapak Suherman beralamat di kelurahan Ragom Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Bapak Suherman merupakan lulusan SMA dan sudah menikah serta memiliki seorang anak.
- g. Informan VII yaitu Mama Caca merupakan pedagang di Pantai Ketang, berjualan berupa makanan ringan dan es seduh. Mama Caca merupakan

masyarakat sekaligus pedagang di pantai Ketang, Mama Caca berusia 35 tahun dan mempunyai 2 orang anak yang telah bersekolah pada tingkat SD.

Pemilihan informan dilaksanakan secara sadar dan terencana dengan berlandaskan pada kriteria yang ditentukan dan selaras dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam menentukan informan yaitu pemerintah Kabupaten Lampung selatan Dinas Pariwisata dan Pemerintah Kelurahan Way Urang, Pengunjung di objek wisata pantai Kedu dan pantai Ketang, Pedagang di pantai Ketang dan pantai Kedu.

### **3.5 Sumber Data**

Data ialah data empirik yang dikumpulkan oleh peneliti guna menyelesaikan masalah atau menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Hal data penelitian yang diperoleh bermula dari berbagai sumber dengan memakai berbagai teknik semasa aktivitas penelitian berlangsung (Siyoto dan Sodik, 2015). Pada penelitian ini berasal dari sumber data berupa data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Menurut Hasan (2002) data primer ialah data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung di lapangan dari seseorang yang melaksanakan penelitian atau yang bersangkutan yang membutuhkannya. Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono, sumber data primer ialah wawancara dengan sumber penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung, pada hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung. Peneliti melakukan observasi langsung di pantai Ketang dan pantai Kedu dan peneliti akan menanyakan informan dengan cara langsung supaya mendapatkan data yang dibutuhkan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, dapat melewati orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini data seekunder didapatkan dari internet dan jurnal yang dianggap sesuai dengan masalah yang di teliti. Selain itu peneliti juga mendapat data-data mengenai lokasi penelitian dari pemerintahan kelurahan Way Urang.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berdasarkan ungkapan Sugiyono (2012) adalah tahap paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ialah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Menurut Yin (2000:108), wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data informasi dalam studi kasus. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilaksanakan secara lentur dan juga terbuka, tidak terstruktur ketat, dan tidak pada situasi formal. Pada tahapan wawancara dilaksanakan berkali-kali pada narasumber yang sama, pertanyaan berupa open ended, yaitu pertanyaan tentang kenyataan dari peristiwa aktivitas dan opini.

Menurut peneliti metode ini sangat tepat digunakan untuk dapat menjawab masalah penelitian dengan data yang riil atau sesuai yang terjadi. Informan yang peneliti wawancara yaitu masyarakat setempat, pedagang di Pantai Ketang dan Pantai Kedu, pengunjung dan aparat pemerintahan Kelurahan Way Urang dengan cara wawancara secara langsung dengan sudah mengatur jadwal terlebih dahulu. Yang menjadi tujuan wawancara mendalam ialah agar bisa menyediakan pokok permasalahan yang melibatkan individu, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, dan sebagainya.

## 2. Observasi

Menurut Almanshur (2012), observasi ialah sebuah cara mengumpulkan data yang mewajibkan peneliti langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi ialah bagian yang sangat berarti dari riset kualitatif. Lewat observasi, peneliti dapat menyusun hasil dokumentasi serta merefleksikan kegiatan serta interaksi subjek penelitian. Seluruh nampak dan yang didengar dalam pengamatan bisa direkam dengan cermat bila cocok dengan tema serta permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti langsung ke lapangan mengamati setiap tingkah laku informan, bagaimana informan bertindak di pantai Ketang dan pantai Kedu serta observasi secara langsung melihat kondisi lokasi penelitian yang dilakukan.

## 3. Dokumen

Adapun dokumentasi berdasarkan ungkapan Sugiyono (2018:476) merupakan suatu teknik yang dipakai agar mendapatkan data dan informasi dalam bentuk berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat menunjang penelitian. Dokumen pada penelitian ini berupa foto, perekam suara, penelitian terdahulu, serta arsip data-data pendukung mengenai lokasi penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian ialah berupa dokumentasi bersama dengan informan yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini. Selain itu dilengkapi dengan dokumen yang mengandung data-data informasi kelurahan ataupun peta kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Provinsi Lampung.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif berdasarkan ungkapan Bogdan dan Biklen (1982) yang diambil dari Moleong (2005: 248) adalah usaha “mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang didapatkan dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I:

Mentranskripsikan data. Pada tahap ini dilakukan perubahan data rekaman dijadikan transkrip.

Tahap II:

Kategorisasi. Pada tahap ini peneliti melaksanakan klasifikasi data berlandaskan poin-poin masalah yang diamati dan diteliti, lalu melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan..

Tahap III:

Verifikasi. Pada tahap ini data dilihat lagi agar memperoleh akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan pada penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan pantai Ketang dan pantai Kedu.

Tahap IV:

Interpretasi dan deskripsi. Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha menghubungkan sejumlah data guna memperoleh makna dari hubungan data tersebut.

### **3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan agar menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan ialah penelitian ilmiah dan data yang diperoleh melalui suatu pengujian. Pemeriksaan dilakukan dengan mengecek kembali kesesuaian data yang telah dikumpulkan baik dari wawancara, observasi maupun dokumen. Triangulasi data dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah teknik yang digunakan dalam metode penelitian untuk menguji kredibilitas sebuah data. Tahapannya sendiri seperti menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dideskripsikan, dan dikategorikan. Peneliti menganalisis data untuk menarik konklusi atau kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dari hasil wawancara dan kuesioner.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menelaah data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contoh, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa melalui data dokumen. Jika teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu memahami lebih lanjut sumber data yang relevan atau konfirmasi terhadap pihak lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin keduanya benar, hanya saja sudut pandangnya yang berbeda.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengambil data pada saat narasumber tidak sedang melakukan kegiatan atau narasumber tidak sedang terburu-buru. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang jelas.

## IV

### GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Way Urang

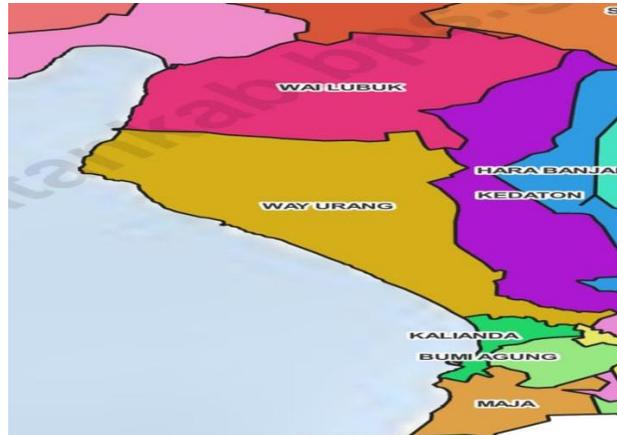
Kabupaten Lampung Selatan ialah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten ini mempunyai potensi objek dan daya pikat wisata yang berlimpah seperti wisata dari alam, wisata bahari, dan wisata yang mengandung sejarah. Ibukota kabupaten Lampung Selatan di Kecamatan Kalianda, yang memiliki banyak sekali potensi wisata keindahan alam seperti pantai karena keberadaannya di wilayah pesisir dan dekat dengan Laut (Rahmalia, 2017).

Ada satu kelurahan yang ada di kecamatan Kalianda adalah Kelurahan Way Urang dimana pantai Kedu dan pantai Ketang yang menjadi objek penelitian termasuk dalam wilayah administrasi Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda yang mempunyai batas wilayah

- a. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Kedaton
- b. Bagian Barat berbatasan dengan Kelurahan Kalianda
- c. Bagian Selatan berbatasan dengan Kelurahan Way Lubuk
- d. Bagian Utara berbatasan dengan Pantai Lampung

Berikut peta kelurahan Way Urang:

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Way Urang



*Sumber : Profil Kelurahan 2022*

Kedudukan Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan menuju Ibu Kota Kecamatan, Ibu Kota Kabupaten dan Ibu Kota Propinsi adalah sebagai berikut :

1. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 1,5 km
2. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 1 km
3. Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 63 km

*( Sumber : Monografi Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022)*

#### **4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Way Urang**

Pendudukan Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari penduduk asli lampung serta beberapa suku sebagai pendatang yang berbaur serasi dan harmonis . Penduduk etnis suku lain yang bermukim di Kelurahan Way Urang terdiri dari kelompok masyarakat Jawa Tengah, Padang, Palembang, Serang, Bugis dan berbagai suku yang terdapat di Indonesia. Kelurahan Way Urang ialah salah satu Kelurahan yang bertempat di

Kecamatan Kalianda Lampung Selatan berdasarkan geografis Kelurahan Way Urang mempunyai luas wilayah kurang lebih 9,6 km<sup>2</sup>. Berikut jumlah penduduk Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan :

*Tabel 4.1 Jumlah Penduduk*

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)		
		Laki – laki	Perempuan	Total
1	Way Urang	7.424	7.297	14.721

*Sumber : Profil Kelurahan 2022*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pendudukan di kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung selatan terdapat 14.721 Jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 7.424 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 7.297 jiwa.

### **4.3 Ekonomi Kelurahan Way Urang**

Berikut Tabel data penduduk MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Dari jumlah penduduk sebanyak 14.721 Jiwa di kelurahan Way Urang terdapat 2.020 jiwa yang tergolong kedalam masyarakat berpenghasilan rendah. Adapun pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Kelurahan WayUrang beragam, baik di bidang pemerintahan maupun perekebunan dan usaha secara mandiri. Adapun sebaran penduduk kelurahan Way Urang yaitu sebanyak 770 jiwa sebagai petani/ perkebunan, PNS sebanyak 980, TNI/Polri 725, Buruh Tani 270, dan pekerjaan lainnya sebanyak 2.876 dan penduduk yang tidak bekerja masuk kedalam usia tidak produktif. (Sumber: Profil Kelurahan 2022).

Kelurahan Way Urang merupakan kelurahan yang padat penduduk karena berada di tengah daerah ibukota Kabupaten Lampung Selatan dan dekat dengan pusat pemerintahan. Namun ekonomi pada masyarakat terdapat yang rendah dan tinggi dilihat dari jenis pekerjaan dari masyarakat yang tinggal disana. Selain petani perkebunan ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan, mengingat kelurahan Way Urang berada dekat dengan pantai serta memiliki usaha lainnya.

Selain pekerjaan terdapat sarana dan prasarana perdagangan yang menunjang ekonomi penduduk Kelurahan Way Urang. Berikut data sarana dan prasarana perdagangan Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan:

*Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Perdagangan dan Lembaga Keuangan*

<b>No</b>	<b>Sarana / Prasarana</b>	<b>Kuantitas (Unit)</b>
1	Pasar	1
2	Mini Market	10
3	Toko Bangunan	6
4	Fotocopy	12
5	Toko dan Kios	140
6	Warung Makanan dan Minuman	480
7	Lembaga Keuangan	11

*Sumber : Profil Kelurahan 2022*

Pada tabel tersebut terlihat bahwa penduduk Kelurahan Way Urang yaitu Sarana perdagangan di Kelurahan Way Urang diantaranya Pasar 1 unit Mini market 10 unit, Toko bangunan 6 unit, Foto copy 12 unit dan Warung makanan dan minuman 480 unit. Kelurahan Way Urang yang tergolong luas ini sehingga masyarakat banyak membuka usaha di bidang perdagangan baik

bahan makanan pokok, sandang dan lain sebagainya sehingga menunjang perekonomian masyarakat. Terdapat pula pasar sebagai tempat transaksi dan juga proses jual beli dengan masyarakat.

#### 4.4 Sosial Budaya Kelurahan Way Urang

Pendidikan ialah salah satu aspek agar mencapai kecerdasan dan skill sehingga sumber daya manusia begitu bergantung dari kualitas pendidikan fasilitas pendidikan, yang terdapat di Kelurahan Way Urang. Adapun fasilitas pendidikan di Kelurahan Way Urang cukup memadai dari jenjang terendah hingga jenjang tingkat SMA. Kelurahan Way Urang terdiri dari TK 14 unit, SD/MI 5 unit, TPQ 9 unit sebagaimana tertera pada tabel berikut:

*Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan*

NO	Sarana / Prasarana	Kuantitas (Unit)
1	TK / PAUD	14
2	RA	1
3	SD	5
4	TPQ	9
5	PONDOK PESANTREN	-

*Sumber : Profil Kelurahan 2022*

Selain sarana pendidikan pada Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan terdapat pula fasilitas keagamaan, Berikut data fasilitas keagamaan pada Kelurahan Way Urang:

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Peribadatan

No	Sarana/Prasarana	Kuantitas (Unit)
1	Masjid	31
2	Musholla	20
3	Gereja	1
4	Vihara	-

Sumber : Profil Kelurahan 2022

Selain itu Fasilitas Kesehatan data sosial pada Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan terdapat Puskesmas 1 unit, Apotik 3 Unit, Klinik kesehatan 2 Unit.

Tabel 4.7 Data Agama Penduduk

No	Sarana / Prasarana	Kuantitas (Unit)
1	Islam	14233
2	Kristen	149
3	Khatolik	142
4	Budha	127
5	Hindu	69

Sumber : Profil Kelurahan 2022

Adapun data agama di Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yaitu Agama Islam sebanyak 14233, Agama Kristen sebanyak 149, Agama Khatolik sebanyak 142, Agama Budha sebanyak 127, dan agama Hindu sebanyak 69.

#### 4.5 Gambaran umum Pantai Kedu dan Pantai Ketang

Infrastruktur pada tempat destinasi wisata ialah sumber daya alam dan sumber daya yang menjadi hasil yang dibuat manusia mutlak dibutuhkan oleh pengunjung saat melaksanakan perjalanan berlibur di sebuah destinasi wisata. Adapun pada Pantai Ketang dan pantai Kedu ini memiliki akses jalan yang

bagus dan mudah dijangkau oleh wisatawan dikarenakan berada di sekitar pemukiman masyarakat. Selain itu pemerintah setempat mendukung adanya objek wisata di daerahnya sehingga adanya pembangunan yang menunjang untuk akses pengunjung berlibur ke pantai Ketang dan pantai Kedu.

### **1. Pantai Kedu**

Pantai Kedu terletak di jalan Sinar Laut no.54 kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Lampung Selatan Provinsi Lampung saat ini merupakan daya pikat bagi kelompok masyarakat Kalianda dan sekitar. Pantai yang keberadaannya 10 menit dari Kota Kondisi pantai saat ini sudah bersih dari sampah dan dapat dinikmati oleh masyarakat untuk kegiatan bermain air, bersantai dan berfoto. Sampai-sampai pantai yang memiliki bibir pantai yang cukup luas ini , seringkali dipakai beberapa masyarakat untuk bermain bola pantai, ternyata dekat pantai ada danau yang dikelilingi oleh pohon-pohon, disertai dengan hembusan angin yang sepoi-sepoi di laut sehingga menjadikan danau tersebut menjadi terasa sejuk.

Pantai Kedu terkenal dengan akan indah keindahan sunset di pantai dengan diiringi ombak pantai yang menghadap kearah barat sehingga pemandangan sunset pantai ini terasa lebih special, belum lagi pemandangan Gunung Rajabasa yang eksotis seolah-olah berdiri diatas permukaan laut. Pantai ini terletak tidak jauh dari pusat kota atau kearah daya dari Masjid Agung Kalianda kurang lebih 5-10 menit perjalanan menggunakan kendaraan roda dua.

Gambar 4.2 Pantai Kedu



*Sumber : Observasi 2023*

Berdasarkan observasi dilapangan pengunjung pantai kedu dalam satu hari mencapai 25 sampai dengan 50 orang. Namun di hari sabtu dan minggu wisatawan bisa mencapai lebih dari 50 orang. Selain itu berdasarkan observasi lapangan sarana dan prasarana yang tersedia adanya lahan parkir, adanya fasilitas wc umum, adanya warung yang menjual berbagai macam makanan, adanya rekreasi air.

Pantai Kedu memiliki beberapa pondok untuk penjual yang mana disewakan oleh pengelola Pantai Kedu guna untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung dalam berbelanja, fasilitas berdagang ini ada beberapa macam dan aneka jualan yang di suguhkan kepada pengunjung. Seperti menjual aneka Snack, Air minum, es, serta makanan pokok lainnya. Sehingga pengunjung dapat dengan mudah menjangkau akses makanan dan minuman serta kebutuhan lainnya dalam berwisata di Pantai Kedu.

Adapun fasilitas lahan parkir yang aman dan dijaga dengann ketat oleh pengelola pantai Kedu sehingga pengnjung dapat berwisata

tanpa adanya rasa-rasa was-was dalam meninggalkan kendaraannya. Pengunjung pantai Kedu yang bermain air di Pantai juga di sediakan tempat bersalin dan juga WC umum yang tersedia untuk laki-laki dan perempuan sehingga tidak khawatir harus pulang dalam keadaan basah. Namun untuk alat mandi serta handuk lainnya pengunjung membawa sendiri dari rumah sebagai perlengkapan masing-masing.

Pantainya dengan konsep kekinian hadir dengan fasilitas yang lebih bagus di kawasan pantai ini tersedia gazebo kayu, selain itu tersedia wahana salah satunya adalah ATV dan delman. Adapun harga tiket masuk pantai Kedu yaitu seharga Rp.15.000,00/ orang, sedangkan harga tiket masuk pada saat weekend yaitu menjadi Rp.25.000,00/orang. Harga penyewaan gazebo pantai Kedu yaitu Rp.30.000,00.

## **2. Pantai Ketang**

Salah satu pantai kegemaran warga Kalianda yaitu pantai Ketang yang sangat banyak menyimpan keistimewaan alaminya mulai dari pasirnya, bebatuan karang yang membentuk gugusan serta air lautnya yang begitu bersih dan jernih. Pantai Ketang ini keberadaannya di jalan Sinar Laut di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Pantai Ketang tidak jauh dari pantai Kedu. Untuk masuk pantai tidak dipungut biaya, dikarenakan hal itu pantai ini menjadi tujuan masyarakat sekitar waktu hari libur khususnya pada sore hari. Walaupun pantai gratis tapi pengunjung tidak boleh meremehkan pemandangan yang tersaji dipantainya. Gunung Rajabasa menjadi hal yang menarik dengan pantai ini karena lokasi yang berhadapan langsung dengan pantai.

Gambar 4.3 Pantai Ketang



*Sumber : Observasi 2023*

Berdasarkan observasi dilapangan pengunjung pantai Ketang dalam satu hari berkisar 50 sampai dengan 100 orang. Namun di hari sabtu dan minggu pengunjung bisa mencapai lebih dari 100 orang. Selain itu berdasarkan observasi lapangan sarana dan prasarana yang tersedia adanya lahan parkir, adanya fasilitas wc umum, adanya warung yang menjual berbagai macam makanan dan minuman.

Hasil pengamatan di lokasi penelitian pantai Ketang dan Kedu mempunyai potensi untuk menjadi bisnis pariwisata yang menjanjikan. Dari sudut pandang ekonomi, pantai Ketang sekarang belum bisa untuk menyeimbangkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Secara keseluruhan pantai Ketang belum di olah dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan ada masyarakat yang berada dalam keberlanjutan pantai Ketang agar bisa menjadi destinasi wisata yang meliputi masyarakat sekitar pantai, pedagang dan pemerintah. Komponen ini apabila saling bahu membahu guna membuat pantai Ketang dan pantai Kedu menjadi

objek wisata yang menyenangkan dengan pemandangan yang sangat indah.

## VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Simpulan

Berlandaskan data hasil penelitian sudah diuraikan maka penulis bisa menarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kecamatan Lampung Selatan yaitu terdapat kerja sama yang baik yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat dan adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu. Kerja samanya dilaksanakan berupa persediaan sarana dan prasarana.

Sedangkan Faktor yang menghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kecamatan Lampung Selatan yaitu kurangnya dana dan rendahnya keterampilan masyarakat yang ada disekitar objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu. Selain itu partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Pantai Ketang dan Pantai Kedu Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kecamatan Lampung Selatan terbilang baik. Masyarakat mendukung dan membantu pengembangan pantai Ketang dan Pantai Kedu.

#### 6.2 Saran

Berlandaskan dengan pembahasan dan kesimpulan, dengan itu penulis akan memberikan beberapa saran yang sekiranya bisa menghasilkan manfaat bagi pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, masyarakat setempat, dan juga penulis.

- a. Objek wisata Pantai Ketang dan Pantai Kedu mempunyai nilai jual yang begitu tinggi lalu mampu menarik minat pengunjung. Partisipasi

masyarakat setempat yang mampu mengembangkan Pantai Ketang dan Pantai Kedu jauh lebih baik dari sebelumnya. Harapannya pemerintah Kabupaten Lampung Selatan bisa ikut serta pada pengembangan Pantai Ketang dan Pantai Kedu mampu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Pantai Ketang dan Pantai Kedu.

- b. Penulis memiliki harapan semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan untuk peneliti berikutnya agar mampu melengkapi sehingga dalam melakukan penelitian terdapat data yang baru untuk dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2106). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu Tindakan. Jakarta: Alfabeta.
- Ahyari, A. (2002). Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. Yogyakarta.BPFE.
- Bakaruddin.(2008). Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata, UNP. Press Padang.
- Creswell, J.W. (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Pariwisata Lampung Selatan (2022).
- Djunaidi, Almanshur. F., (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Handayani, Fitri dan Hardi Warsono (2017). Analisis Peran Stake Holder Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang.6(3).
- Hardjana.(2011). Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P., (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. (Edisi Revisi) Bumi Aksara, Jakarta.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA*,6 (1).
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11 (2).

- Imamah., (2013). Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat Di Wonorejo Surabaya. Unsoed.
- Iqbal.H., (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jayanti, Nur Putri. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(3)
- Johnson, Ritzer, Goodman, Turner., (2017). Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Kencana.
- Junaidi, Purboyo.M.G., Amariawan. A., Nugeraha. P., Aryanti. E. (2021). Edialist Model for Sustainable Tourism Development In The Way Bekhak Ecotourism, Tanggamus Regency. ATLANTIS.
- Lindawati, Yustika Irfani. (2018). Dinamika Pengembangan Pariwisata Pantai Goa Cemara di Dusun Patihan Kabupaten Bantul 4(1).
- Karyono., 1997. Kepariwisataaan, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marpaung, Happy.(2002). Pengetahuan Kepariwisataaan Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Nugrahutama., Novianto.A. (2017). Dinamika Manfaat Pengembangan Wisata Kayangan Api Bagi Masyarakat Di Desa Sendang Harjo Kecamatan Ngasem Kabupaten BojoNegoro Provisi Jawa Timur. *jurnal.unair.ac.id* 6(1) 2303-3053
- Palimbunga, Pujiningrum., (2018). Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Tabalansu Papua. *jurnal Master Pariwisata*.
- Paul, B. H. dan Chester, L.H., (1993), *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga.
- Ridwan, M. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata., Sofmedia, Medan.
- Riyanto.B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.
- Santoso.S. (2004). Dinamika Kelompok Anyaman Purun Desa Halangan Kecamatan Pugaan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan

- Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tabalong. JAPB.3(2).
- Sari, Fitri Nurmalita. (2019). Dinamika Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Fasilitas Di Objek Wisata Pantai Cemara Sew. Gadjah Mada Jurnal Of Tourism Studies. 2(1)
- Siki, Nerli. Meyko Panigoro dan Roy Hasiru.(2021). Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Oikos Nomos : Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis 14(2)
- Siregar, Yulia Citra., (2017). Fasilitas Pada Ekowisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura Ria. Disertasi, Riau: Universitas Riau.
- Sitepu, Adella Sari Br. (2019). Dinamika Perkembangan Desa Wisata Ambengan Jurnal ilmiah Sosial.5(2).102-111.
- Siyoto, S., Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M. Kes., M Ali Sodik, M.A.
- Slamet, S. (2009). Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2006). Sosiologi suatu Pengantar. Rajawali Pers: Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Tindakan Komprehensif: Untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan. Jakarta: Alfabeta.
- Taneko, S. (1984). Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan. PT Raja Grafindo Persada.
- Yin, Robert K. (2000). Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuanita, R. (2020). Dinamika Peran Perempuan Dalam Pengembangan Pariwisata di Daerah Pesisir Kabupaten Rembang (Studi Deskriptif Obyek Wisata

Pantai Karang Jahe Desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang).Skripsi.

Zakaria, Suprihardjo., (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*. 3 (2).